

**Implementasi Model Pembelajaran “Inquiry” dalam
Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII
Terhadap Motivasi Belajar Siswa
(Studi Kasus di SMP Darul Ulum Gedongan
Waru Sidoarjo)**

**Skripsi
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 342 PAI	No. REG : T-2010/PAI/342 ASAL BUKU : TANGGAL Oleh:

**Nur Istianah
D01206130**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

AGUSTUS 2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR ISTIANAH**

NIM : **D01206130**

Jurusan/Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

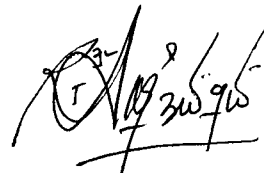
Fakultas : **TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Agustus 2010

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Istianah' with the NIM 'D01206130' written below it.

NUR ISTIANAH

NIM. D01206130

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Sripsi oleh :

Nama : NUR ISTIANAH

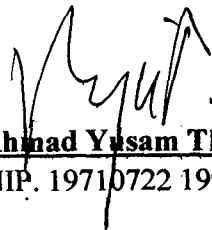
NIM : D01206130

Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN “INQUIRY”
DALAM PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA” (STUDI KASUS di
SMP DARUL ULUM GEDONGAN WARU SIDOARJO).

ini telah diperiksa dan dipersetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 16 Agustus 2010

Pembimbing



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

NIP. 19710722 1996 031 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi oleh **Nur Istianah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Agustus 2010

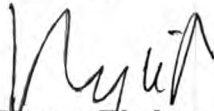
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Negeri Sunan Ampel Surabaya




Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 19620312 1991 031 002


Ketua,


Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag
NIP. 19710722 1996 031 001


Sekretaris,


Rakhmawati, M. Pd
NIP. 19780317 2009 122 002

Penguji I,


Drs. Saiful Jazil, M. Ag
NIP. 19691212 1993 031 030

Penguji II,


Dr. H. Abd. Chayvi Fanany, M. Si
NIP. 19461206 1966 051 001

	1. Pengertian Model/Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI).....	16
	2. Prinsip-prinsip Penggunaan SPI.....	20
	3. Langkah Pelaksanaan SPI	22
	4. Keunggulan dan Kelemahan SPI.....	23
	B. Kajian Tentang Meningkatkan Motivasi Siswa	30
	1. Pengertian Motivasi.....	30
	2. Fungsi Motivasi	31
	3. Macam-macam Motivasi.....	32
	4. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah	34
	C. Implementasi Antara Model <i>Inquiry</i> dengan Motivasi Belajar Siswa	36
	D. Hipotesa Penelitian.....	42
BAB III	METODE PENELITIAN.....	44
	A. Pendekatan penelitian.....	44
	B. Jenis dan sumber data.....	45
	C. Identifikasi variable.....	46
	D. Populasi dan sampel.	47
	E. Metode pengumpulan data.	48
	F. Instrumen penelitian.....	50
	G. Analisis data.	51
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	53
	A. Deskripsi Data	53

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789



seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.⁴

Sebagai orang tua dan pendidik kita bertanggung jawab membantu anak kita mengembangkan motivasi yang kekal seumur hidup. Dengan motivasi itu diharapkan para siswa benar-benar sadar betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari,⁵ sebagaimana firman Allah SWT:

Surat Ar- Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ
أَمْرِ اللَّهِ ^{٥٤} إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا

⁴ <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>

⁵ Rymond J. Wlodkowski & Judith H. Jaynes, *Membantu anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3.

Dalam kesempatan ini, penulis melakukan penelitian tentang model *Inquiry* pada siswa kelas VIII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo, dipilihnya sekolah ini karena guru mata pelajaran Akhlak di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo pernah menggunakan model ini dalam pembelajarannya.

Yang perlu dipertanyakan adalah apakah model pembelajaran *Inquiry* sudah cukup berhasil dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam materi akhlak di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo dan apakah guru dapat

dikatakan berhasil dalam memberi dorongan atau motivasi pada siswa dalam materi akhlak, Implimentasinya dengan model *Inquiry*.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian dengan mengangkat judul : **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN “INQUIRY” DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA” (STUDI KASUS di SMP DARUL ULUM GEDONGAN WARU SIDOARJO).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Judul skripsi penulis *“Implementasi Model Pembelajaran “Inquiry” dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” (Studi Kasus di SMP Darul Ulum Gedongan)*, penelitian ini perlu diterangkan dalam suatu rumusan yang jelas guna memberikan arahan terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo ?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo ?
3. Apakah ada pengaruh motivasi Model Pembelajaran *Inquiry* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Inquiry* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Inquiry* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan

Untuk dijadikan bahan acuan guna membantu anak didik memperoleh tambahan pengetahuan agama dalam meningkatkan minat siswa dan memotivasi siswa.

2. Bagi peneliti

Dapat dijadikan rujukan guna pengembangan kreatifitas diri dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pentingnya menemukan minat siswa dan motivasinya. Utamanya dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma agama kepada generasi muda sedini mungkin, sehingga mereka benar-benar siap dalam menempuh kehidupan selanjutnya.

3. Bagi perguruan tinggi

Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya berguna sebagai bahan masukan dan kajian keilmuan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran dengan model *Inquiry*.

4. Bagi perpustakaan berguna sebagai input yang sangat penting untuk penemuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data, menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

- Implementasi** : Pelaksanaan atau penerapan, Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman), mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁰
- Model** : jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu, untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)”.¹¹
- Pembelajaran** : Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹¹
- Inquiry** : Tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain *Inquiry* berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu. Dan siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi Aqidah dan akan lebih tertarik terhadap materi Aqidah jika mereka dilibatkan secara aktif.
- Motivasi Belajar** : Faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹²

¹⁰ <http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html>

¹¹ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: DN, Balai Pustaka, 1987), h

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Model Pembelajaran *Inquiry*

Sebelum kegiatan belajar mengajar, sebaiknya dipersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran. Menyusun perangkat pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang terpenting demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan professional. Karena sukses tidaknya proses pembelajaran tergantung pada perencanaannya. Adapun perangkat pembelajaran antara lain:

1. Rencana Pekan Efektif (RPE)
2. Program Tahunan (PROTA)
3. Program Semester (PROSEM)
4. Pengembangan Silabus
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Pembuatan Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian
7. Pembuatan Hasil Penilaian Kurikulum
8. Kurikulum
9. Kalender Pendidikan

Setelah melakukan perencanaan yang terah di uraian di atas, tahap selanjutnya yakni pelaksanaan dari mebel pembelajaran *Inquiry* ini, sebelum penulis jabarkan pelaksanaan model *Inquiry* terlebih dahulu penulis jabarkan tentang metode *Inquiry*.

1. Pengertian Model/Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI)

Menurut Kamus Inggris Indonesia *Inquiry* berasal dari kata *inquire* yang mempunyai arti “menanyakan, meminta keterangan”, sedangkan *inquiry* mempunyai arti “penyelidikan”.

Menurut Mulyasa Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah di dapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif.¹⁷

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian metode mengajar *inquiry* adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dari proses menyajikan bahan pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

¹⁷ Mulyasa, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta 2003, h. 234

Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu *Inquiry* menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.

Metode *Inquiry* menurut Roestiyah :

merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas.¹⁸

Metode *Inquiry* menurut Suryosubroto :

*perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya.*¹⁹

Pendekatan ini menganggap bahwa siswa sebagai subyek dan obyek dalam belajar, mempunyai kemampuan-kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih menenpatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan

¹⁸ Roestiyah.N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 75

¹⁹ <http://anandasatriamawan.blogspot.com/2009/02/model-latihan-inquiry.html>

kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.

Pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peran guru dalam pendekatan *inquiry* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas guru adalah sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas guru menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah, harus dikurangi.

Wina Sanjaya mengatakan Strategi Pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berpikir ini sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi

SPI berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir di dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecapan, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang di miliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi *inquiry* dikembangkan.²¹

a. Strategi *inquiry* menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi *inquiry* menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 196

²¹ Ibid., h. 196

Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.²³

2. Prinsip-prinsip Penggunaan SPI

Dalam penggunaan SPI terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Setiap prinsip tersebut dijelaskan di bawah ini

²² Ibid., h. 197

²³ Ibid., h. 197

²⁴ Ibid., h. 198

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

Belajar adalah proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.²⁶

Langkah-langkah dalam proses *inquiry* adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban, serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. Berikutnya adalah menggunakan kesimpulan untuk menganalisis data yang baru. Strategi pelaksanaan *inquiry* adalah:

²⁶ Ibid., h. 201

- ✓ mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka.
- ✓ Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- ✓ Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- ✓ Situasi pembelajaran lebih menggairahkan.²⁸
- ✓ Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- ✓ Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- ✓ Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional.
- ✓ Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi

2. Kelemahan

Disamping memiliki keunggulan, SPI juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

- ✓ Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- ✓ Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran, oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 208

- ✓ Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- ✓ Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.²⁹

Setiap orang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “inherent” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak.³⁰

Orang tua harus mampu mengenali bakat/minat anak sehingga prestasi yang dimiliki sang anak akan jauh lebih tinggi dari yang diperoleh selama ini. Sang anak akan mempunyai kemajuan yang lebih besar dari biasanya karena sang anak dalam mengembangkan bakat/minatnya tidak salah asah. Bakat/minatnya terarah kearah yang pasti dan jelas sesuai dengan bakat/minat yang dimilikinya.

Bakat/minat yang ada dalam diri anak terkadang terlihat secara langsung, tetapi ada juga yang tidak. Bakat/minat yang tidak tampak dapat diketahui dengan cara guru memberi materi atau pertanyaan kepada anak

²⁹ *Ibid.*, h. 209

³⁰ Conny Setiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), h.116

- d. Bebas dalam menyatakan masalah
- e. Menonjol dalam salah satu pelajaran
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya serta tidak mudah terpengaruh orang lain.
- g. Daya imajinasinya tinggi
- h. Dapat bekerja sendiri
- i. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan.³³

3. Motivasi

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- d. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- e. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya.
- f. Senang dan rajin belajar
- g. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- h. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal tersebut.³⁴

³³ *Ibid.*, h. 63

³⁴ Ibid., h. 64

B. Kajian Tentang Meningkatkan Motivasi Siswa

1. Pengertian Motivasi

Banyak sekali, bahkan secara umum orang menyebut dengan “motif”. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc. Donald, dalam buku *Interaksi dari Motivasi Belajar Mengajar*”, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.³⁹

Oleh karena itu, kita bisa melihat motivasi belajar sebagai sebuah sistem pembimbing internal yang berusaha menjaga fokus seorang anak

³⁸ Conny Setiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997). h.11

³⁹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). h.73

diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴⁶

4. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

1. **Memberi angka atau nilai;** banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.
2. **Hadiah;** juga dapat dikatakan sebagai motivator, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat/berminat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.⁴⁷
3. **Saingan/kompetisi;** dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsure persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau

⁴⁶ *Ibid.*, h. 89

⁴⁷ Ibid., h. 92

keingintahuan sampa

pembelajaran 53

hocrasjuran.

mpu memperkuat upaya

⁵³ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h.407

4. Konsentrasi

Di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekedarnya, tetapi tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, tetapi samar-samar dalam kesadaran.

5. Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan melibatkan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu mujud reaksi. Pikiran dan otak-otaknya harus

⁵⁵ Ibid., h. 40

bekerja secara harmonis, sehingga subyek belajar itu bertindak atau melakukannya.⁵⁶

6. Pemahaman

Dalam belajar unsur pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, sebyek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skuil*.⁵⁷

7. Bakat/minat

Salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu.⁵⁸

Tugas seorang guru yakni sebagai perantara atau penghubung aktif yang menjembatani anak didik dengan tujuan pendidikan, akan tetapi tugas guru juga dapat dikelompokkan dalam :

a. Tugas Educational (pendidikan)

Dalam hal ini guru memiliki tugas member bimbingan yang lebih banyak di arahkan pada pembentukan “ kepribadian” anak didik, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang mempunyai sopan santun tinggi, kesusilaan, dapat menghargai pendapat orang lain, mempunyai tanggung jawab rasa terhadap sesama.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 41

⁵⁷ Ibid., h. 42

⁵⁸ Ibid., h. 46

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

Perlu diketahui bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, nilai dari penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Adapun untuk menemukan besarnya korelasi, peneliti menggunakan statistik sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

B. Jenis dan Sumber data

a. Jenis-jenis data

1) **Data kualitatif**

- a. Deskripsi model pembelajaran "*Inquiry*" di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.
- b. Proses pelaksanaan model pembelajaran "*Inquiry*" di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

2) Data kuantitatif

- a. Sarana dan prasarana model pembelajaran “*Inquiry*” di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.
- b. Nilai evaluasi belajar siswa SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

b. Sumber Data

- 1) **Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.**

- Banyaknya populasi dan keterbatasan waktu menjadikan penulis

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis

1) Metode Observasi

Observasi sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung.

- Pelaksanaan Pembelajaran "*Inquiry*".
- Hubungan sesama guru-guru dengan siswa dan sebaliknya.
- Dan mengamati lingkungan sekolah.

⁶⁶ Ibid., h.156

2) Mertode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan tujuan penyelidikan. Penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu sendiri dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁶⁷

Teknik wawancara banyak dilakukan setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Oleh karena itu penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi tentang penerapan pembelajaran *Inquiry* dan motivasi belajar siswa di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo, yang penulis lakukan pada kepala sekolah, guru PAI, dan yang terkait langsung dalam model ini.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah didokumentasikan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan sekolah, catatan harian dan sebagainya yang terkait langsung dengan *Inquiry* terhadap Motivasi Siswa di SMP Darul Ulum Gedongan.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 156

F. Instrumen Penelitian

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi data tentang pengaruh pembelajaran *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

- a. Untuk menggali data yang berhubungan dengan pembelajaran *Inquiry* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.
- b. Untuk mengetahui Penerapan Model *Inquiry* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.
- c. Untuk mengetahui data yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

⁶⁸ Ibid., h. 151

tenaga, responden dapat menjawab secara langsung tanpa dipengaruhi orang lain.

G. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan persentase. Teknis analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan data yang terkumpul berupa angket penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif untuk memperkuat data yang diperoleh agar data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kemudian data yang diperoleh diuraikan dan dijelaskan dengan menghitung frekwensinya.

Untuk memudahkan di dalam mengkwalisifikasinya maka dalam hal ini diuraikan teknik analisis prosentase yaitu untuk menghitung prosentase dari data yang diperoleh.

Sehingga untuk data kuantitatif (berupa angka) akan dianalisis dengan teknik statistik yaitu teknik formalitas prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Kepala Sekolah : Drs. H. Hamzah Ma'sum

Bendahara : M. Masruhin

Penduduk di desa ini mata pencahariannya mayoritas Home Industri, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa desa ini merupakan pusat kegiatan perdagangan , hal ini disebabkan karena di samping padatnya penduduk juga merupakan daerah lintas perdagangan dan industri.

3. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan anak didik.

Guru merupakan penentu terhadap keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar, harus menjadi perhatian bagi sebuah Institusi pendidikan, guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi

Tabel 1

MP DAR

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uins

b. Anak didik

Tabel 2
DATA SISWA
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII	14	18	32
2.	VIII	22	15	37
3.	IX	17	20	37
Jumlah		53	53	106

Dokumen SMP tahun Juli 2010

4. Sarana Prasarana

Jika dilihat dari tahun berdirinya, maka di SMP Darul Ulum ini masih belum memenuhi kehendak semua pihak, baik sarana maupun prasarana termasuk gedungnya yang mengalami sedikit perubahan/tambahan lokal. Untuk jelasnya dalam uraian ini penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Gedung Sekolah

Gedung SMP Darul Ulum ini di bangun di atas tanah seluas 1420 m² yang terdiri atas 2 gedung bangunan permanen dan 1 gedung semi permanen, yang meliputi :

1. Gedung permanen terdiri dari :
 - a. Ruang kepala sekolah berukuran 4 x 2,5 m
 - b. Ruang Wakasek kesiswaan dan humas berukuran 2 m x 2,5 m


```

graph TD
    DP[DEWAN PEND  
Kab Sidoarjo] -.-> KS[KEPALA SEKOLAH  
Drs Sugijanto]
    YPU[Y P DARUL ULUM  
Gedongan - Waru] -.-> KS
    DPED[DINAS PENDIDIKAN  
Kab Sidoarjo] -.-> KS
    DPED --> WKA1[Wa Ka 1 : Dra Hubibah]
    DPED --> WKA2[Wa Ka 2 : H Agus S,SPd]
    KS -.-> KSS[KOMITE SEKOLAH  
SMP DARUL ULUM  
Gedongan-Waru]
    KS -.-> WKA1
    KS -.-> WKA2
    KS -.-> KUK[Ka Ur Kurikulum  
Dra Hubibah]
    KS -.-> KUS[Ka Ur Kesiswaan  
HMAgus Salim,SPd]
    KS -.-> KUSP[Ka Ur Sarana-Pras  
Rofi'ah , Spd]
    KS -.-> KHu[Ka Ur Hu – Mas  
HM Agus Salim,SPd]
    KS -.-> SA[Staf Administrasi  
Nur Mufidah , SPd]
    KS -.-> KSU[Ka Sie Tata Usaha  
Umi Habibah , SAg]
    KS -.-> KSP[Ka Sie Perpustakaan  
Kudsiyah , BA]
    KS -.-> KKL[Koord Lab Komp  
Hn Wuryanti,SKom]
    KS -.-> KLB[Koord Lab I P A  
Aminah , SPd]
    KS -.-> KBK[Koord BP-BK  
Nur Mufidah , SPd]
    KS -.-> KMP[Koord M P O  
Tugarno , SPd]
    KSS -.-> KS
    WKA1 -.-> KS
    WKA2 -.-> KS
    KUK -.-> KS
    KUS -.-> KS
    KUSP -.-> KS
    KHu -.-> KS
    SA -.-> KS
    KSU -.-> KS
    KSP -.-> KS
    KKL -.-> KS
    KLB -.-> KS
    KBK -.-> KS
    KMP -.-> KS
    KS --> WK[WALI KELAS ( 7 , 8 & 9 ) dan GURU MATA PELAJARAN]
    WK --> SS[S I S W A - S I S W I]

```

———— : Grs Komando , - - - - - : Grs Koordinasi , \longleftrightarrow : Grs Konsultasi

```

graph TD
    A["KEP SEKOLAH  
WAKIL KEPALA  
SEKOLAH (1&2)"] --- B["Ka Ur  
KESISWAAN"]
    A --- C["Ka Ur  
KURIKULUM"]
    B -.- D["Koord  
Maj Pemb OSIS"]
    C -.- E["WALI KELAS  
Dan  
GURU"]
    D -.- F["KOORDINATOR  
BIMBINGAN  
Dan  
KONSELING"]
    E -.- F
    F --- G["S I S W A & S I S W I"]

```

: **Garis Komando**

: Garis Koordinasi

Dokumen SMP tahun Juli 2010

6. Penerapan Model Inquiry di SMP Darul Ulum Gedongan waru Sidoarjo.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam setiap materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memaksimalkan waktu belajar dengan baik.

1. Question

dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan. Siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti evaluasi, sintesis, dan analisis. Jawaban dari pertanyaan inti tidak dapat ditemukan di dalam buku teks, melainkan harus dibuat atau dikonstruksi.

2. *Student Engagement:*

Dalam metode *inquiry*, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, melainkan dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.

3. *Cooperative Interaction:*

Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan mungkin saja semua jawaban benar.

Tabel 3

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ahmad Bulqini	L	VIII
2	Ahmad Hadi	L	VIII
3	Ahmad Muhri	L	VIII
4	Anita Dwi Wulandari	P	VIII
5	Djamal Supriyanto	L	VIII
6	Fita Oktavianti	P	VIII
7	Fitria Anas	P	VIII
8	Fitriatus Sholihah	P	VIII
9	Hadi Prasetyo	L	VIII
10	Happy Tiris Arianto	L	VIII
11	Imam Arifin	L	VIII
12	Imam Fatoni Sumarsono	L	VIII
13	Intan Faradiba	P	VIII
14	Kholifah Nur Fatimah	P	VIII
15	Lailatul Mas'ulah	P	VIII
16	Muhammad Ilham Hafiyudi	L	VIII

Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan. 10 pertanyaan tentang *“Implementasi Model Pembelajaran Inquiry”* dan 10 pertanyaan tentang *“Tehadap Motivasi Belajar Siswa”*. Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kreteria yang telah ditentukan di atas. Adapun tabel sebagai berikut:

[illegible]

35	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25
36	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	24
37	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24
Total responden = 37 Total skor Impelemntasi Model <i>Inquiry</i> = 930 Nilai rata-rata Impelemntasi Model <i>Inquiry</i> = 25											930

Tabel 5
Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak
Di SMP Darul Ulum Gedongan waru Sidoarjo

No	SKOR BERDASARKAN ITEM PERTANYAAN										Jumlah Skor Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
2.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
3.	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	27
4.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
5.	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
6.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
7.	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27
8.	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	27
9.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28

Dari hasil tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan model *Inquiry* ini mengalami kesulitan, siswa menyatakan ya sebanyak 26 (70%), siswa yang menyatakan kadang-kadang 11 (30%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diambil

Apakah anda dan teman-teman mengalami kesulitan dalam model *Inquiry* ini ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	a. Ya	37	26	70
	b. Kadang-kadang		11	30
	c. Tidak pernah		0	0
Jumlah		37	37	100%

kesimpulan bahwa dengan model *Inquiry* ini mengalami kesulitan tergolong cukup, karena berada antara 56-75%.

Tabel 8
Menjelaskan jawaban siswa-siswi tentang :

Apakah dengan model *Inquiry* tersebut anda mampu menjelaskan kembali hasil diskusi di depan kelas ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	a. Ya	37	20	54
	b. Kadang-kadang		17	46
	c. Tidak pernah		0	0
Jumlah		37	37	100%

Dari hasil tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan model *Inquiry* mampu menjelaskan kembali hasil diskusi di depan kelas, siswa menyatakan ya sebanyak 20 (54%), siswa yang menyatakan kadang-kadang 17 (46%), dan siswa menjawab tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan model *Inquiry* mampu menjelaskan kembali hasil diskusi di depan kelas tergolong kurang baik, karena berada antara 40% - 55%

Apakah anda merasa senang dengan model *Inquiry* ?

Dari hasil tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa senang akan model *Inquiry*, siswa menyatakan ya sebanyak 23 (62%), siswa yang menyatakan kadang-kadang 13 (35%), dan siswa menjawab tidak senang 1 (3%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa senang akan model *Inquiry* tergolong kurang baik, karena berada antara 40% - 55%

Dengan model ***Inquiry*** yang meliputi rasa keingintahuan tentang suatu materi pelajaran, apakah anda dan teman-teman anda menjadi aktif di dalam kelas ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	a. Ya	37	22	59
	b. Kadang-kadang		15	41
	c. Tidak pernah		0	0
Jumlah		37	37	100%

Dari hasil tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan model *Inquiry* ini siswa menjadi aktif di dalam kelas, siswa menyatakan ya sebanyak 22 (59%), siswa yang menyatakan kadang-kadang 15 (41%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan model *Inquiry* ini siswa menjadi aktif di dalam kelas tergolong kurang baik, karena berada antara 40% - 55%

Metode *Inquiry* yakni dengan guru memberikan pertanyaan, apakah dapat menjadikan anda dan teman-teman untuk produktif, analitis, dan kritis ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	a. Ya	37	18	49
	b. Kadang-kadang		18	48
	c. Tidak pernah		1	3
Jumlah		37	37	100%

Dari hasil tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan, apakah dapat menjadikan anda dan teman-teman untuk produktif, analitis, dan kritis, siswa menyatakan ya sebanyak 18 (49%), siswa yang menyatakan kadang-kadang 18 (48%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah 1 (3%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru memberikan pertanyaan, apakah dapat menjadikan anda dan teman-teman untuk produktif, analitis, dan kritis tergolong kurang baik, karena berada antara 40% - 55%

Dengan model ***Inquiry*** yang meliputi rasa keingintahuan tentang suatu materi pelajaran, apakah membuat anda berani mengungkapkan suatu pertanyaan pembuka ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	a. Ya	37	15	41
	b. Kadang-kadang		21	56
	c. Tidak pernah		1	3
Jumlah		37	37	100%

Dari hasil tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa berani mengungkapkan suatu pertanyaan pembuka, siswa menyatakan ya sebanyak 15 (41%), siswa yang menyatakan kadang-kadang 21 (56%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah 1 (3%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa keberanian siswa mengungkapkan suatu pertanyaan pembuka tergolong kurang baik, karena berada antara 40% - 55%

Apakah anda dan teman-teman dapat memahami metode Inquiry ?

Dari hasil tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa memahami metode Inquiry, siswa menyatakan ya sebanyak 15 (41%), siswa yang menyatakan kadang-kadang 21 (56%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah 1 (3%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman siswa terhadap metode *Inquiry* tergolong kurang baik, karena berada antara 40% - 55%

Dengan model ***Inquiry***, membuat anda tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	a. Ya	37	15	41
	b. Kadang-kadang		20	54
	c. Tidak pernah		2	6
Jumlah		37	37	100%

Dari hasil tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa membuat siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran, siswa menyatakan ya sebanyak 15 (41%), siswa yang menyatakan kadang-kadang 20 (54%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah 2 (6%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kebosana siswa saat pembelajaran tergolong kurang baik, karena berada antara 40% - 55%

Apakah anda selalu mengamalkan hasil belajar anda dalam kehidupan sehari-hari ?

Dari hasil tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa mengamalkan hasil belajar anda dalam kehidupan sehari-hari, siswa menyatakan ya sebanyak 20 (54%), siswa yang menyatakan kadang-kadang 17 (44%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengamalkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari tergolong kurang baik,, karena berada antara 40% - 55%

Setelah mendata jumlah bobot jawaban A, maka untuk mengetahui pengaruh model *Inquiry*, kita lakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

P= 53,9%

Analisis data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo. Dalam hal ini, penulis juga menganalisis hasil angket peritem pertanyaan yang sudah di sebarakan kepada responden atas pendapatnya tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada

mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan rumus prosentase dan standar sebagaimana di atas sebagai berikut berikut:

Tabel 16
Menjelaskan jawaban siswa-siswi tentang :

Adanya dorongan untuk terus belajar Aqidah Akhlak ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	a. Kemauan	37	26	70
	b. Kewajiban		11	30
	c. Keterpaksaan		0	0
Jumlah		37	37	100%

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Adanya dorongan untuk terus belajar Aqidah Akhlak, siswa mengatakan kemauan sebanyak 26 (70%), kewajiban 11 (30%), dan yang mengatakan keterpaksaan, tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi dorongan dalam belajar siswa adalah kemauan dan hal itu tergolong tergolong cukup karena berada di antara 56% - 75%

Adanya keinginan untuk mengemukakan pertanyaan ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	a. Ya		28	75
	b. Kadang-kadang	37	9	22
	c. Tidak pernah		1	3
Jumlah		37	37	100%

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berani mengemukakan pertanyaan, siswa mengatakan ya sebanyak 28 (75%), kadang-kadang 9 (22%), dan yang mengatakan tidak pernah 1 (3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang berani mengemukakan pertanyaan dan hal itu tergolong tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%

Merasa lebih bebas mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran ?

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa bebas mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran, siswa mengatakan ya sebanyak 28 (75%), kadang-kadang 7 (20%), dan yang mengatakan tidak pernah 2 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa bebas mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran dan hal itu tergolong tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%

Tidak mudah menyerah ketika menjawab pertanyaan yang diberikan ?

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mudah menyerah ketika menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa mengatakan ya sebanyak 26 (70%), kadang-kadang 11 (30%), dan yang mengatakan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa Tidak mudah menyerah ketika menjawab pertanyaan yang diberikan dan hal itu tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%

Selalu mengamalkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari ?

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa selalu mengamalkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, siswa mengatakan ya sebanyak 27 (73%), kadang-kadang 10 (27%), dan yang mengatakan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa Selalu mengamalkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari dan hal itu tergolong tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%

Berusaha mencari solusi ketika kesulitan dalam menjawab setiap pertanyaan atau soal yang diberikan ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	a. Ya	37	27	73
	b. Kadang-kadang		7	19
	c. Tidak pernah		3	8
Jumlah		37	37	100%

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa berusaha mencari solusi ketika kesulitan dalam menjawab soal, siswa menyatakan ya sebanyak 27 (73%), kadang-kadang 7 (19%), dan sedangkan yang mengatakan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berusaha mencari solusi ketika kesulitan dalam menjawab soal ini, tergolong cukup karena berada antara 56% - 75%

Mempertahankan jawaban jika telah yakin jawaban itu benar ?

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	a. Ya		5	13
	b. Kadang-kadang	37	31	84
	c. Tidak pernah		1	3
Jumlah		37	37	100%

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa mempertahankan pendapat jika telah yakin pendapat itu benar, siswa mengatakan ya 5 (13%), kadang-kadang 31 (84%), dan sedangkan yang mengatakan tidak, ada 1 (3%). Dengan demikian siswa mempertahankan pendapat jika telah yakin pendapat itu benar, tergolong cukup, karena berada di antara 56%-75%.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	a. Ya	37	30	81
	b. Kadang-kadang		7	19
	c. Tidak pernah		0	0
Jumlah		37	37	100%

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa menuntaskan tugas Aqidah Akhlak sampai selesai, siswa menyatakan ya 30 (81%), kadang-kadang 7 (19%), dan yang mengatakan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa menuntaskan tugas Aqidah Akhlak sampai selesai tergolong cukup , karena berada antara 56% - 75%.

Selalu aktif dalam pembelajaran Aqidah akhlak ?

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran Bidang Study aqidah akhlak, siswa mengatakan ya sebanyak 27 (73%), kadang-kadang 10 (27%), sedangkan yang tidak aktif tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran bidang study aqidah akhlak tergolong cukup, karena berada di antara 56%-75%.

$$P = \frac{F(\text{prosentasi jawaban B})}{N(\text{jumlah pertanyaan})}$$

P = 676

$\sum Y^2$ = jumlah hasil pengkalian skor Y dengan skor Y

1) Mencari nilai tabel korelasi *product moment*

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	26	27	676	729	702
2	26	28	676	784	728
3	25	27	625	729	675
4	25	28	625	784	700
5	27	26	729	676	702
6	27	28	729	784	756
7	26	27	676	729	702
8	23	27	529	729	621
9	25	28	625	784	700

29	25	27	625	729	675
30	26	28	676	784	728
31	25	28	625	784	700
32	24	26	576	676	624
33	24	26	576	676	624
34	24	26	576	676	624
35	25	26	625	676	650
36	24	27	576	729	648
37	24	28	576	784	672
Jumlah	930	1010	23408	27590	25392

Dari tabel korelasi *product moment* di atas dapat diketahui sebagai berikut:

- Jumlah $N = 37$
- Jumlah X adalah 930
- Jumlah $Y = 1010$
- Jumlah $X^2 = 23408$
- Jumlah $Y^2 = 27590$
- Jumlah $XY = 25392$

2) Memasukkan ke rumus *product moment*

$$r_{XY} = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{37 \times 25392 - (930)(1010)}{\sqrt{\{37 \times 23408 - (930)^2\}.\{37 \times 27590 - (1010)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{939504 - 939300}{\sqrt{\{866096 - 864900\}.\{1020830 - 1020100\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{204}{\sqrt{1196 \times 730}}$$

$$r_{XY} = \frac{204}{\sqrt{873080}}$$

$$r_{XY} = \frac{204}{034,4}$$

$$r_{XY} = 0,218$$

Setelah nilai r_{XY} diketahui yaitu 0,218 maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Apakah H_a (hipotesis kerja) di terima sedangkan hipotesis H_o (nihil ditolak), dan begitu juga sebaliknya apakah H_o (hipotesis nihil) diterima sedangkan hipotesis H_a (kerja ditolak).

Untuk mengetahui itu, maka harus dikonsultasikan pada tabel nilai “r” *product moment*. Apabila hasil perhitungan dari r_{XY} lebih besar daripada harga yang tertera dalam tabel nilai “r”, maka dapat dinyatakan

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat di interpretasikan pada tabel “r” *product moment* di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 27
Interpretasi Nilai “r” *Product moment*

Besarnya "r' Product Moment (r _{XY})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel Y dan X terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Maka dapat diketahui hasil yang di peroleh adalah 0,218 dan pada tabel interpretasi barada pada nilai $r = 0,20-0,40$ menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat implikasi yang lemah atau rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak lemah atau rendah di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo.

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Gedongan Waru Sidoarjo adalah 67,6%. Pada tabel prosentase berada pada nilai 56% - 75%.

3. Dari hasil analisis data telah diketahui bahwa pengaruh penggunaan model *Inquiry* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo mempunyai pengaruh positif yang lemah atau rendah terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak. Dari hasil penghitungan *product moment* hasil yang diperoleh adalah 0.218 pada tabel interpretasi barada pada nilai $r = 0,20 - 0,40$ menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat implikasi yang lemah atau rendah

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan di atas dan hasil penelitian saran-saran yang dapat diberikan penulis dalam Skripsi ini yaitu:

1. Peningkatan kompetensi dan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dikembangkan terus secara kontinu, baik dalam menggunakan multimedia pembelajaran dan lain-lain dengan mengikuti workshop, pelatihan terpusat dan *in house training*, kursus-kursus, tutorial, dan sebagainya. Untuk bertambah efektif dan efisiensinya proses pembelajaran.
2. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan kerja sama yang lebih baik dengan pihak-pihak terkait seperti Direktorat PLP, dinas propinsi/kabupaten/kota,

komite sekolah serta perguruan tinggi. Agar proses pembelajaran *Inquiry* dapat diaplikasikan dengan hasil pencapaian yang lebih sempurna.

3. Perlu dibangun dan ditingkatkan semangat kerja sama dan kekompakan yang tinggi dari berbagai pihak serta berkomunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, wali murid dan warga masyarakat setempat agar lingkungan sekolah mendukung tinggi proses pembelajaran *Inquiry*.
4. Menambah dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk lebih efektif dan efisiensinya pembelajaran *Inquiry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: PT. Rineka Cipta, 1991)
- A.H Maslow, *Motivasi dan Perilaku*, (Jakarta: Dahara Prize, 1992)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Fuad ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 1996)
- H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- James A. black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terj. E.Koeswara, dkk (Bandung : Refika Aditama, 1999)
- M. Mustofa, Dkk, *Pedoman Penulisa Skripsi Edisi Revisi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008)
- Muhammad, As'adi, *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010)
- Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004)

